

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), *DEBT TO ASSETS RATIO*  
(DAR) DAN *RETRUN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BANK SUMUT  
PERIODE 2009 - 2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh

**DIANA ANJAS SARI**  
**NPM.1405160833**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DIANA ANJAS SARI  
N P M : 1405160833  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK SUMUT PERIODE 2009 - 2016

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

*(Signature)*  
Penguji I  
(Dr. JURZEN, S.E., M.Si.)

*(Signature)*  
Penguji II  
(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

*(Signature)*  
Pembimbing  
(JULITA, S.E., M.Si.)

*(Signature)*  
Ketua  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



*(Signature)*  
Sekretaris  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DIANA ANJAS SARI  
N P M : 1405160833  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK SUMUT PERIODE 2009-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 21 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DIANA ANJAS SARI  
N.P.M : 1405160833  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SUMUT PERIODE 2009-2016

Tanggal	- Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/2/2018	Perbaikan : - UBM, Isihutan dan diperbaiki dan Berlis (whpan tem & jurnal) - Bab II sesuaikan dgn Topic (judul). - Kerangka Berpikir (Briksen whpan tem & jurnal). - Tehnik analisis data.		
20/2/2018	Perbaikan kembali : - Pembahasan, Sempurnakan dgn Berlis standarisasi B1 - Berlis penyusunan Tem & jurnal & Pembahasan. - Kesimpulan dan saran. - Revisi daftar pustaka (sesuaikan dgn yg ada di skripsi)		
06/3/2018	Perbaikan kembali : - abstrak - daftar pustaka - Lampiran - lampiran keuangan & pros		
15/3/2018	Slap diperiksa dan Ace Sign Meji Hys		

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DIANA ANJAS SARI  
NPM : 1905160833  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2016

Pembuat Pernyataan



*Diana Anjas Sari*  
DIANA ANJAS SARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DIANA ANJAS SARI. NPM 1405160833. Analisis Dana Pihak Ketiga, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Periode 2009-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dana pihak ketiga, *debt to asset ratio* dan *return on asset* pada PT. Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan 2016. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, flaktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT. Bank Sumut yang berupa laporan keuangan selama periode tahun 2009-2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa analisis pihak ketiga, *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on asset* (ROA) menggunakan teori Bank. Adapun hasil teori bank tersebut adalah : meningkatnya dana pihak ketiga setiap tahunnya. Dengan *debt to asset ratio* Paling tinggi berada pada tahun 2013 sebesar 92,22% kemudian paling rendah pada tahun 2010 sebesar 89,39%. Sedangkan nilai *return on asset* paling tinggi berada pada tahun 2012 sebesar 4,41% kemudian paling rendah tahun 2015 sebesar 2,60%. Bila dibandingkan dengan standar keuangan Bank Indonesia sebesar 1,5 Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat dana pihak ketiga mengalami kenaikan, tingkat *debt to asset ratio* mengalami penurunan, sedangkan tingkat *return on asset* mengalami kenaikan.

**Kata kunci :** Dana Pihak Ketiga, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih bisa berkreasi sampai detik ini serta atas berkah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Retrun On Asset (ROA) Pada PT. Bank Sumut Periode 2009 - 2016”**. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen bagi mahasiswa jenjang S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam materi maupun non materil, bentuk dan isi laporan yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Dariyanto dan Ibunda tercinta Sukarmi yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a

yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Julita, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta pegawai Biro Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh karyawan/ti PT. Bank Sumut Medan yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Buat sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.
9. Dan terakhir untuk seluruh teman-teman stambuk 2014. Khususnya kelas I Manajemen pagi atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin.....Ya Rabbal' alamin.

Medan,      Maret 2018

Penulis

DIANA ANJAS SARI

Npm: 1405160833

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Pengertian Bank.....	9
2. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	13
d. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	14
3. Ratio Keuangan .....	16
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
b. Tujuan Analisis Keuangan.....	17
c. Keterbatasan Ratio Keuangan.....	17

d. Tujuan Analisis Ratio Keuangan .....	18
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	18
b. Jenis-jenis Sumber Dana .....	19
5. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	21
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> .	24
d. Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	26
6. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	27
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	27
b. Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	28
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	28
d. Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	29
B. Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Hasil penelitian .....	37

1. Laporan Keuangan .....	37
a. Laba Bersih .....	38
b. Total Aktiva .....	40
c. Total Hutang .....	41
d. Dana Pihak Ketiga .....	42
2. Analisa Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Sumut 2009 -2016 .....	44
3. Analisa <i>Debt to Asset Ratio</i> pada PT. Bank Sumut 2009 -2016. ....	48
4. Analisa <i>Return on Asset</i> pada PT. Bank Sumut 2009-2016 ..	52
B. Pembahasan.....	57
1. Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut .....	57
2. <i>Debt to Asset Ratio</i> pada PT. Bank Sumut .....	58
3. <i>Return On Asset</i> pada PT. Bank Sumut .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. KESIMPULAN .....	61
B. SARAN .....	62

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Tingkat DPK, DAR dan ROA .....	4
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel IV-1 Data Dana Pihak Ketiga .....	44
Tabel IV-2 Data <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	48
Tabel IV-3 Data <i>Return On Asset</i> .....	53
Tabel IV-4 Tingkat DPK, DAR dan ROA.....	56

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar II-1 :Kerangka berfikir .....	31
Grafik IV- 1 Dana Pihak Ketiga .....	46
Grafik IV-2 <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	51
Grafik IV-3 <i>Return On Asset</i> .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian modern saat dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan perekonomian suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan.

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik oleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal. 12) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian Bank menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Melalui

sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut pihak bank akan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut sebagai dana pihak ketiga. Sedangkan masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada pihak bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat kira-kira mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola dan untuk kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *rasio financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk

mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. *Return On Assest* (ROA) penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return on Asset* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya.

*Return On Asset* (ROA) dilakukan uantuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki

ukuran yang baik atas profabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. (Hani, 2015, hal. 117 ).

Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan dapat diketahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Aasset* perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel I. 1**  
**Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Bank Sumut Tahun 2009 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Dana pihak ketiga (dalam triliun rupiah)</b>	<b><i>Debt to Asset Ratio</i> (%)</b>	<b><i>Retrun On Assets</i> (%)</b>
2009	8.570.898	90,79%	4,40%
2010	10.512.515	89,39%	4,41%
2011	15.129.513	92,19%	3,13%
2012	15.040.766	92,22%	3,11%
2013	15.943.043	91,83%	3,41%
2014	18.939.592	91,40%	2,66%
2015	19.453.214	91,74%	2,60%
2016	20.803.265	89,61%	3,01%

Sumber : data keuangan PT. Bank Sumut (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Bank Sumut dalam hal ini mengenai dana pihak ketiga dari tahun 2009 sebesar Rp. 8.570.896 triliun sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp. 20.803.981 triliun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti dana yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Selanjutnya dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terjadi peningkatan pada tahun 2010 dan 2011

masing-masing nilainya sebesar 89,38% dan 92,18%. Pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 92,21% dan 91,82%. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu mempertahankan nilai solvabilitasnya yaitu pemenuhan pembayaran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Sementara untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terjadi penurunan pada tahun 2010 dan 2011 masing-masing nilainya sebesar 4,41% dan 3,13%. Pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing nilainya sebesar 3,41% dan 2,64%. Dengan sumber daya yang dimiliki (total asset), perusahaan tidak mampu memaksimalkannya laba bersih. Hal ini berarti, dengan asset-aset yang dimiliki perusahaan, tidak mampu memanfaatkan asset-asetnya dengan baik.

Kenaikan yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dikarenakan meningkatnya sumber dana bank baik itu simpanan giro, simpanan tabungan serta simpanan deposito dan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) dikarenakan perusahaan mampu mengelola assetnya dengan baik sehingga laba yang dimiliki perusahaan meningkat. Sedangkan *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih banyak di biayai oleh *Assets* dibandingkan dengan hutang.

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga ) merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) berarti bank mampu menyalurkan dana ke masyarakat karena fungsi dari bank yaitu sebagai intermediasi yang mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpan pinjam.

Menurut Riyadi (2006, hal.156) adalah sebagai berikut : “*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Dalam perusahaan mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Hani 2015, hal. 117).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) disebabkan karena aktiva perusahaan meningkat, sehingga perusahaan lebih banyak di biayai oleh aktiva dibandingkan utang.

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan yang telah di uraikan maka Peneliti Mengambil Judul “**Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Retrun On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Sumut Periode 2009 – 2016**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas , maka peneliti mengidentifikasi masalah berikut:

1. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Pada tahun 2009 sampai dengan 2016 *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

### C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat.
- b. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.
- c. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Sumut ?
- b. Apakah terjadinya penurunan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang terjadi pada Bank Sumut ?
- c. Apakah terjadinya peningkatan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada Bank Sumut ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Sumut.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang terjadi pada Bank Sumut.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya peningkatan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada Bank Sumut.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak terutama :

#### a. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

#### b. Manfaat Teroritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengertian Bank**

Menurut Kasmir (2012, hal. 12) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009, hal. 2) Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi 3 kegiatan utama, yaitu :

- a. Menghimpun dana, maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk

simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *Funding*.

- b. Menyalurkan dana, maksudnya melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan, giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*.
- c. Memberikan jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya di antara lain jasa penagihan, jasa kliring, jasa pengiriman uang dan lain-lain.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014 hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Menurut Brigham (2012, hal. 84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (2012, hal. 327) adalah memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan,

diaman Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba dan rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 2) adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009, hal. 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
- 2) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2011, hal. 2) adalah untuk penyaringan (*screening*) maksudnya analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan sebagai alternative analisis bisnis seperti investasi, merger dan lain-lain dalam hal *screening* telah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktivitas bisnis yang menggairahkan dimasa depan. Peramalan (*Forecasting*) yaitu analisis untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang. Diagnosa (*Diagnosis*) yaitu analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan. Penilaian (*Valuation*) yaitu analisis di gunakan untuk menilai prestasi manajemen operasi, keuangan dan lain-lain.

Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2003, hal 173) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai sebuah perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak eksternal maupun internal. Serta menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja manajemen bank.

#### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2012,hal 283) adalah sebagai berikut :

##### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

##### 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

##### 3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam

laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan keuangan gabungan konsolidasi

Laporan keuangan gabungan konsolidasi merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014, hal. 36) terdapat 8 metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknis analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan presentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisi sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber aserta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi keduanya.
- 7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit margin*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba

kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

- 8) Analisis *break-even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Didalam analisis *break-even* ini juga diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal.104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal.197) adalah sebagai berikut: “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisa keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

#### b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal. 68) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta , kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### c. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal. 298) adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik

- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### d. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2012, hal. 6) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio keuangan, yang memberikan unsur-unsur nearcaden perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saati ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira danadapat diperoleh.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

### **4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

#### a. Pengertian dana pihak ketiga (DPK)

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga relative mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga

yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Kerugiannya adalah sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri bank baik untuk biaya bunga maupun biaya promosi.

b. Jenis-jenis sumber dana menurut Kasmir (2012, hal 53) adalah sebagai berikut:

1) Simpanan giro

Dalam bahasa sehari-hari kata simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*, dimana artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank.

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindahbukuan.

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi bilyet giro kepada nasabah penerima bilyet giro. Sebaliknya, jika harus melalui proses kliring ke bank lain.

## 2) Simpanan Tabungan

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan lebih tinggi dari jasa giro diberikan kepada nasabah. Begitu pula metode perhitungan bunga serta berbagai keuntungan lainnya seperti hadiah atau cendera mata.

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Di samping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian, tujuan bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut

syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### 3) Simpanan Deposito

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Begitu juga dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi dari kedua jenis simpanan sebelumnya.

Jatuh tempo artinya masa berakhirnya simpanan deposito. Artinya jika nasabah menyimpan uangnya dalam deposito berjangka untuk jangka waktu tiga bulan, uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir, yaitu setelah tiga bulan. Pengertian deposito menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

## **5. *Debt to Assets Ratio (DAR)***

### a. Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio* (DAR), maka risiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Manfaat dari analisis *Debt to Assets Ratio* merupakan *ratio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal

pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to asset ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut kasmir (2012, hal.154) bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal

pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang optimal antara lain :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk

pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 72) dalam Suci (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu :

## 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

## 2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

## 3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut kasmir (2012, hal. 156) bahwa :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 6. *Return On Asset (ROA)*

### a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bagian dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau asset yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Menurut Brigham (2012, hal. 146) rasio profitabilitas sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Hery (2016, hal. 193) menyatakan bahwa : *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Dalam rasio profitabilitas banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas sebagai mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai posisi laba perusahaan dalam periode tertentu. Tidak hanya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, tetapi untuk menilai perkembangan laba perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa *Return On assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1) *Turn over* dari *Operating Assets*

*Turn over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

*Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur

tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

d. Perhitungan *Return On assets* (ROA)

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Brigham (2012, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 328) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Return On Asset (ROA): } \frac{\text{operating income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Berfikir

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak bangkrut.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 2) adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses

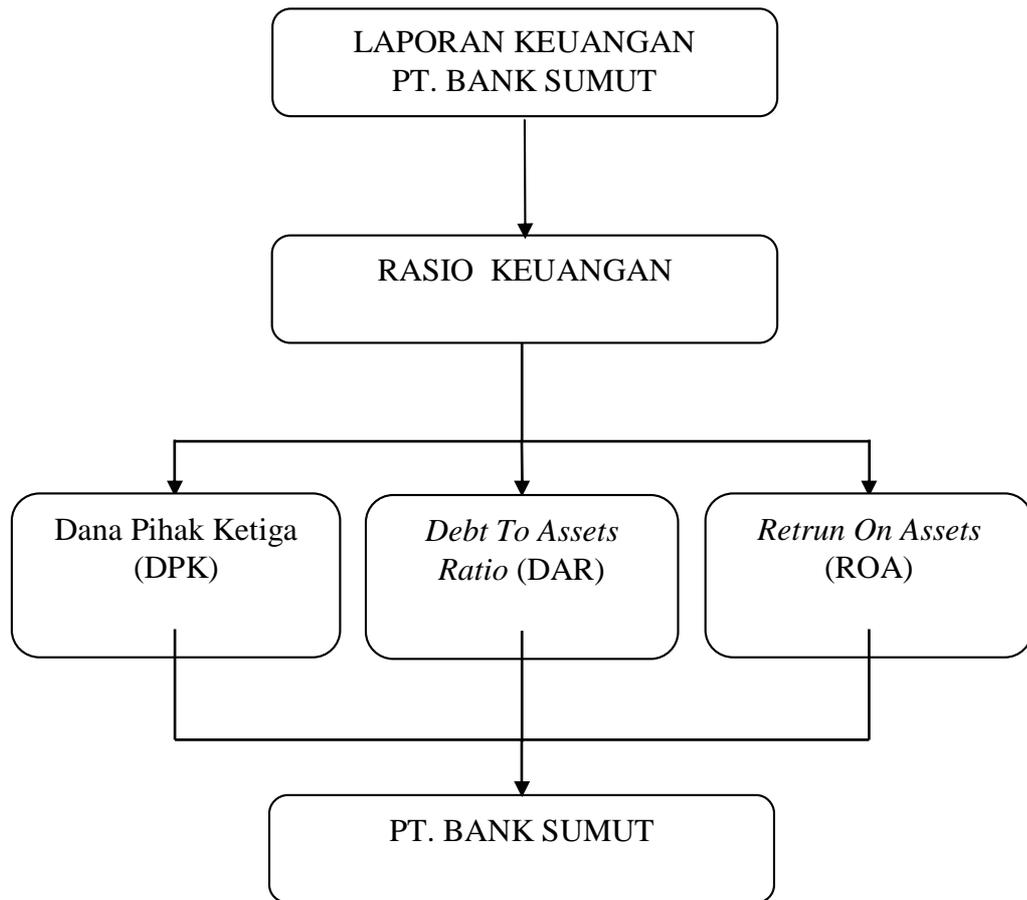
akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini (Kashmir, 2012). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Syamsudin (2006, hal.30) adalah sebagai berikut : “ salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Brigham (2012, hal. 148) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba rasio ini menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, dihitung dengan membagi EBIT dengan total asset.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Sumut periode 2009-2016 dapat digambarkan dibawah ini :



Gambar II-1 Kerangka Berfikir  
Sumber : Sugiono (2014)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Retrun On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berupa giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga dapat dihitung sebagai berikut :

Dana Pihak Ketgia (DPK) = giro + tabungan + deposito

## 2. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. *Retrun On Assets*

*Retrun On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Retrun On Assets (ROA)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut yang beralamat di JL. Imam Bonjol No.18 Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2017 dan diperkirakan akan selesai Maret 2018. Ada pun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel III-1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	Keterangan	Bulan																					
		Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengumpulan data awal		■																				
2.	Pengajuan judul			■																			
3.	Pengumpulan teori				■	■	■	■															
4.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■												
5.	Seminar proposal											■	■	■									
6.	Pengelolaan data												■	■	■	■							
7.	Bimbingan skripsi													■	■	■							
8.	Sidang meja hijau															■	■	■					

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang laporan realisasi anggaran laba rugi PT. Bank Sumut Medan mulai tahun 2009-2016.

##### **2. Sumber Data**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah:

###### **a. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari manager keuangan, Cara Pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi : yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen – dokumen dan catatan – catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Bank Sumut.
2. Wawancara : yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara penulis dengan pegawai yang bersangkutan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis yang dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaannya itu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi periode 2009-2016
2. Menghitung Dana PihakKetiga (DPK) periode 2009-2016 yang dapat dihitung dengan rumus : Dana Pihak Ketgia (DPK) = giro + tabungan + deposito
3. Megetahui rasio keuangan yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Retrun On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Retrun On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

5. Menganalisis dan membahas Dana PihakKetiga (DPK), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Retrun On Assets* (ROA) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut.
6. Kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2008,hal.105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008,hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu. maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

##### **a. Laba bersih**

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode

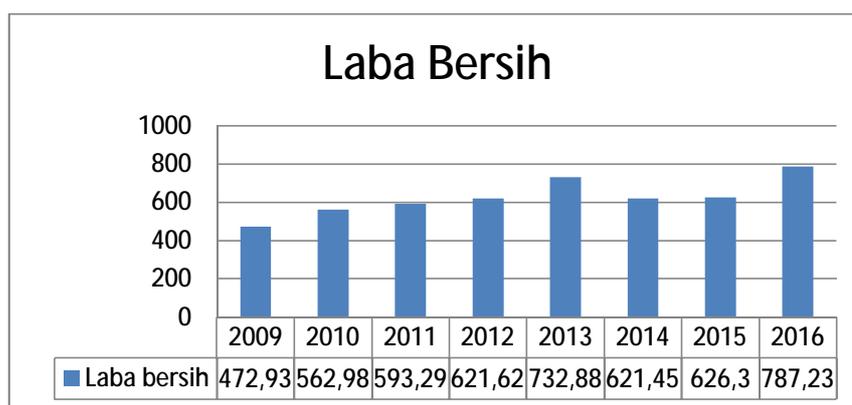
tertentu setelah dikurangi pajak yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut Tabel Laba Bersih adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-2**  
**Laba Bersih**  
**2009-2016**

Tahun	Laba bersih
2009	472.930
2010	562.982
2011	593.286
2012	621.620
2013	732.883
2014	621,446
2015	626.300
2016	787.225

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan



Grafik IV-1  
Laba Bersih  
2009 – 2016

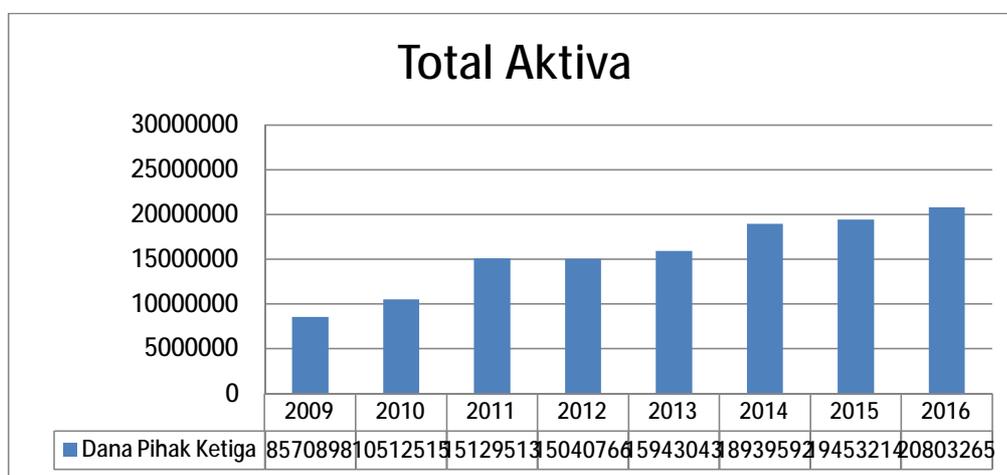
#### **b.Total aktiva**

aktiva atau aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Manfaat dari aktiva adalah aset sebagai penghasil barang dan

jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang). Berikut tabel total aktiva adalah sebagai berikut :

Tahun	Total aktiva
2009	10.759.040
2010	12.763.399
2011	18.950.693
2012	19.965.238
2013	21.494.698
2014	23.389.209
2015	24.130.113
2016	26.170.043

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan



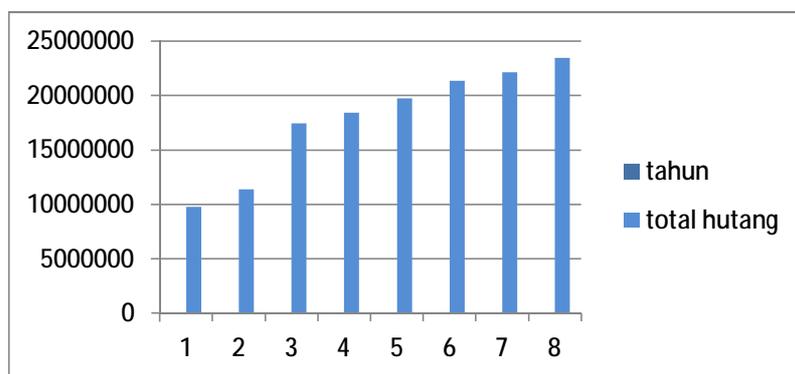
Grafik IV-2  
Laba Bersih  
2009 – 2016

### c. Total Hutang

Hutang atau kewajiban adalah kewajiban uang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, hutang atau kewajiban ini biasanya diklasifikasikan menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Berikut tabel total hutang adalah sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>
2009	9.767.733
2010	11.409.041
2011	17.469.814
2012	18.411.515
2013	19.738.535
2014	21.376.642
2015	22.137.696
2016	23.450.895

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan



Grafik IV-3  
Laba Bersih  
2009 – 2016

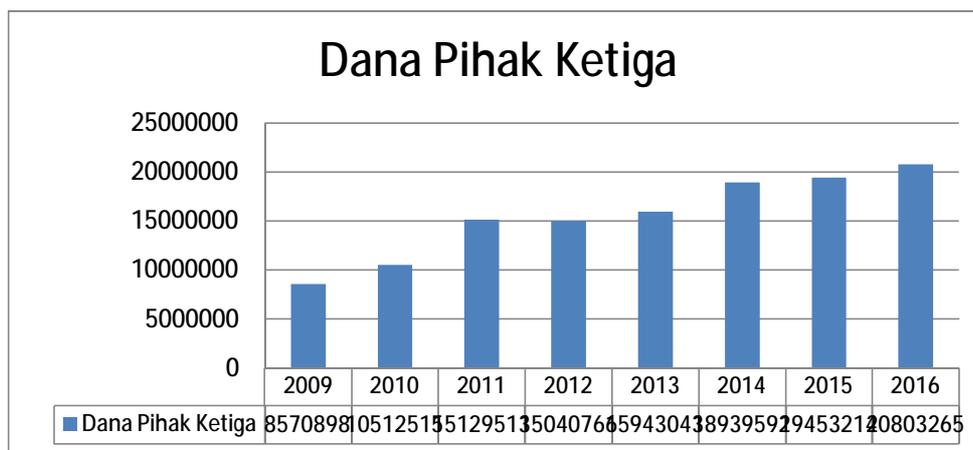
#### **d. Dana pihak ketiga**

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing” umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Berikut tabel dana pihak ketiga ( DPK) adalah sebagai berikut :

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2009	8.570.898
2010	10.512.515
2011	15.129.513
2012	15.040.766
2013	15.943.043
2014	18.939.592
2015	19.453.214
2016	20.803.265

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan



Grafik IV-4  
Laba Bersih  
2009 – 2016

## 2. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Sumut 2009-2016

Menurut Kasmir (2012, hal.53) Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga atau DPK terdiri dari 3 bentuk yaitu giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Berikut tabel perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Perhitungan Dana Pihak Ketiga**  
**2009-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Giro</b>	<b>Tabungan</b>	<b>Deposito</b>	<b>Dana pihak ketiga (DPK)</b>
2009	-	6.048.514	2.522.384	8.570.898
2010	2.796.842	3.766.717	3.948.956	10.512.515
2011	3.529.447	5.000.096	6.599.970	15.129.513
2012	3.899.740	5.658.971	5.482.055	15.040.766
2013	3.835.729	6.116.205	5.991.109	15.943.043
2014	4.605.753	5.784.244	8.549.595	18.939.592
2015	5.936.411	6.516.597	7.000.206	19.453.214
2016	-	16.730.218	4.073.047	20.803.265

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan

Adapun perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut : Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

Dari rumus diatas maka dapat dihitung Dana Pihak Ketiga pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Perhitungan tahun 2009

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 6.048.514 + 2.522.384 \\ &= 8.570.898 \end{aligned}$$

2) Perhitungan tahun 2010

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 2.796.842 + 3.766.717 + 3.948.956 \\ &= 10.512.515 \end{aligned}$$

3) Perhitungan tahun 2011

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 3.529.447 + 5.000.096 + 6.599.970 \\ &= 15.129.513 \end{aligned}$$

## 4) Perhitungan tahun 2012

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 3.899.740 + 5.658.971 + 5.482.055 \\ &= 15.040.766 \end{aligned}$$

## 5) Perhitungan tahun 2013

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 3.835.729 + 6.116.205 + 5.991.109 \\ &= 15.943.043 \end{aligned}$$

## 6) Perhitungan tahun 2014

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 4.605.753 + 5.784.244 + 8.549.595 \\ &= 18.939.592 \end{aligned}$$

## 7) Perhitungan tahun 2015

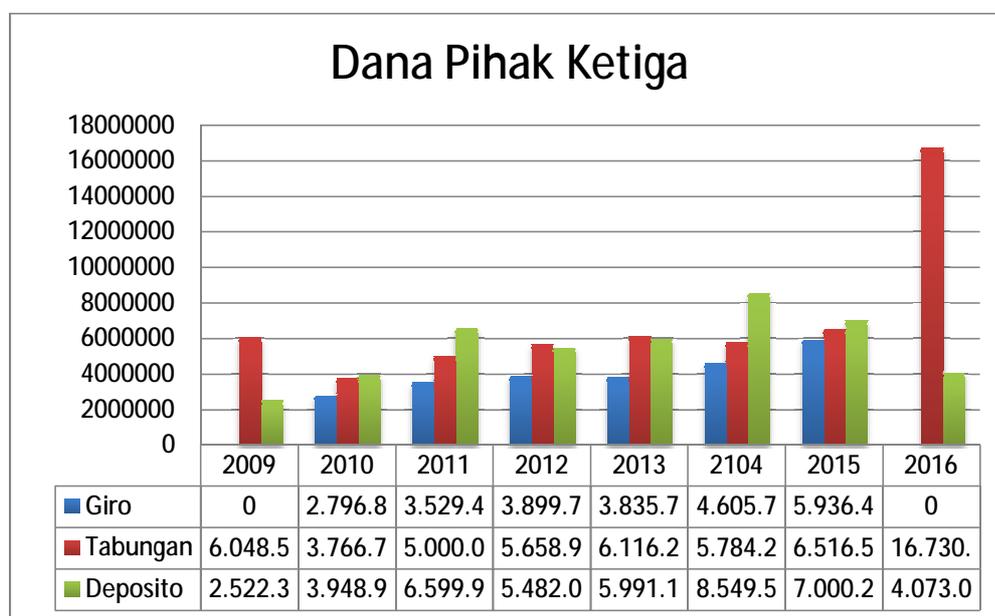
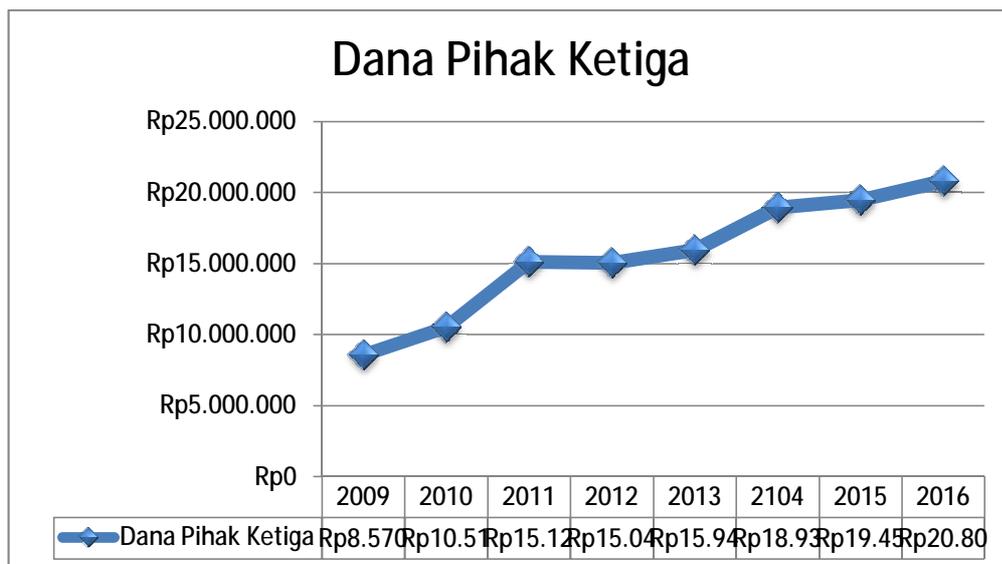
Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 5.936.411 + 6.516.597 + 7.000.206 \\ &= 19.453.214 \end{aligned}$$

## 8) Perhitungan tahun 2016

Dana Pihak Ketiga (DPK) = giro + tabungan + deposito

$$\begin{aligned} \text{Dana pihak ketiga} &= 16.730.218 + 4.073.047 \\ &= 20.803.265 \end{aligned}$$



Grafik IV-5  
Dana Pihak Ketiga  
2009 – 2016

Dana pihak ketiga pada tahun 2009 sebesar Rp 8.570.898 mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp10.512.515. pada tahun 2012 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp15.129.513. sedangkan pada tahun 2013 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp15.943.043. pada tahun 2014 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp18.939.592. pada

tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 19.453.214. sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp20.803.265. Hal ini berarti dana yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitas. Dengan semakin banyak dana yang dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh sebab itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

### **3. Analisis *Debt to Asset Ratio* pada PT.Bank Sumut 2009-2016**

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila dari hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut tabel perhitungan *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-2**  
**Perhitungan *Debt to Asset Ratio***  
**2009-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt to Asset Ratio (DAR)</b>
2009	9.767.733	10.759.040	90,79%
2010	11.409.041	12.763.399	89,39%
2011	17.469.814	18.950.693	92,19%
2012	18.411.515	19.965.238	92,22%
2013	19.738.535	21.494.698	91,83%
2014	21.376.642	23.389.209	91,40%
2015	22.137.696	24.130.113	91,74%
2016	23.450.895	26.170.043	89,61%

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung *debt to asset ratio* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Perhitungan tahun 2009

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{9.767.733}{10.759.040} \times 100\% \\ &= 90,79\% \end{aligned}$$

2) Perhitungan tahun 2010

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{11.409.041}{12.763.399} \times 100\% \\ &= 89,39\% \end{aligned}$$

3) Perhitungan tahun 2011

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{17.469.814}{18.950.693} \times 100\% \\ &= 92,19\% \end{aligned}$$

4) Perhitungan tahun 2012

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{18.411.515}{19.965.238} \times 100\% \\ &= 92,22\% \end{aligned}$$

5) Perhitungan tahun 2013

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{19.738.535}{21.494.698} \times 100\% \\ &= 91,83\% \end{aligned}$$

6) Perhitungan tahun 2014

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{21.376.642}{23.389.209} \times 100\% \\ &= 91,40\% \end{aligned}$$

7) Perhitungan tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

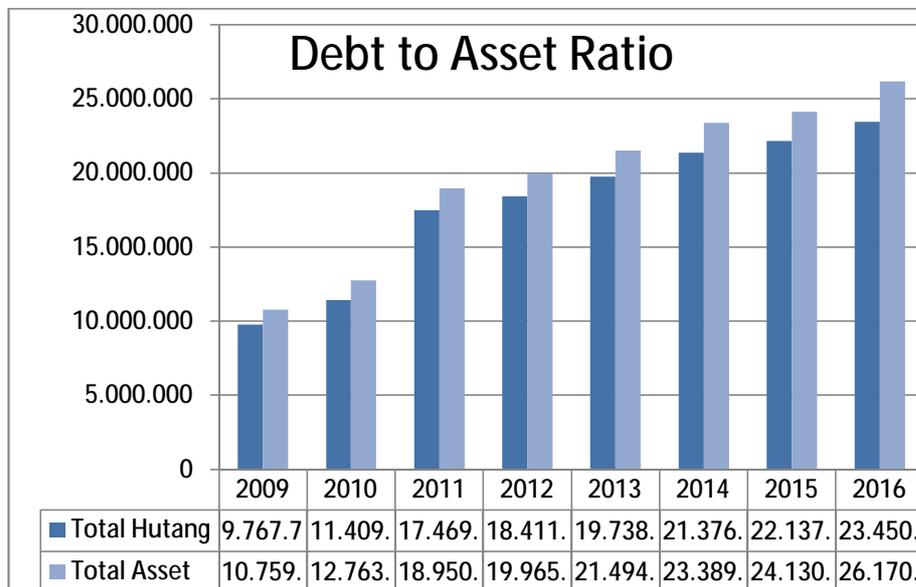
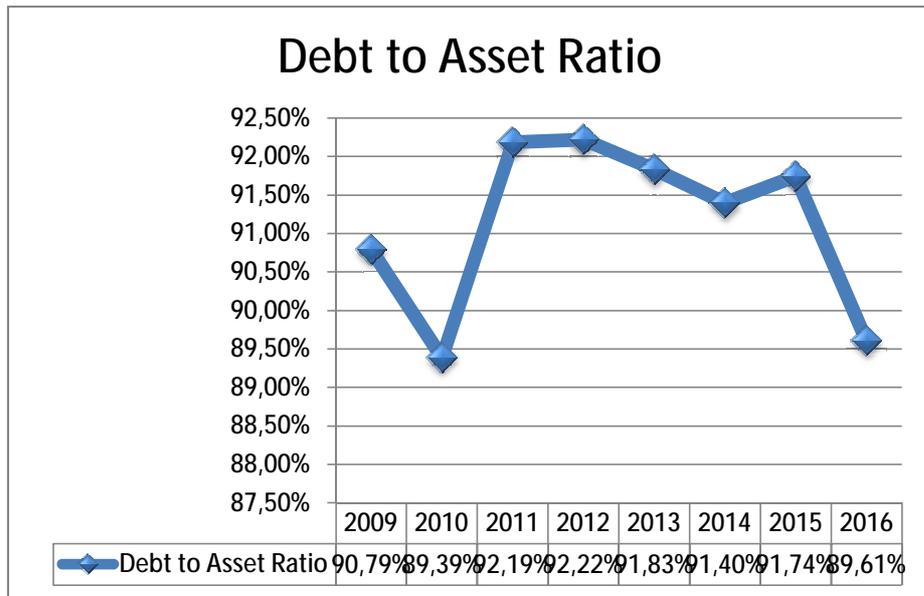
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{22.137.696}{24.130.113} \times 100\% = 91,74\%$$

8) Perhitungan tahun 2016

Debt to Asset Ratio : \_\_\_\_\_

Debt to Asset Ratio = \_\_\_\_\_

89,61%



GRAFIK IV-6  
Debt To Asset Ratio  
2009 – 2016

Dari data diatas IV-2 dapat diketahui bahwa nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2009 sebesar 90,79% kemudian mengalami penurunan 1,4% menjadi 89,39% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,8% menjadi 92,19%. Pada tahun 2012 nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 92,22%. Namun pada tahun 2013 nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,39% menjadi 91,83%. Pada tahun 2014 *debt to asset ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,43% menjadi 91,40%. Sedangkan pada tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,34% menjadi 91,74%. Namun pada tahun 2016 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 2,13% menjadi 89,61%. Hal ini menunjukkan bahwa bank sumut dalam keadaan yang sangat baik, karena apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi maka perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Namun, PT. Bank sumut memiliki *debt to asset ratio* yang menurun (kecil) hal ini berarti perusahaan mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Walaupun pada tahun 2011 dan 2012 *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya total hutang dan total aktiva namun di tahun berikutnya perusahaan mampu menurunkan nilai *debt to asset ratio*.

#### **4. Analisis Return On Asset pada PT. Bank Sumut 2009-2016**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan.

*Return On Assets* (ROA) menggunakan laba bersih sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus dari rasio *Return On Assets* (ROA) adalah berikut:

**Tabel IV-3**  
**Return On Asset (ROA)**  
**2009-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Retrun On Assets (ROA)</b>
2009	472.930	10.759.040	4,40%
2010	562.982	12.763.399	4,41%
2011	593.286	18.950.693	3,13%
2012	621.620	19.965.238	3,11%
2013	732.883	21.494.699	3,41%
2014	621.446	23.389.209	2,66%
2015	626.300	24.130.113	2,60%
2016	787.225	26.170.043	3,01%

Sumber : data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung *return on asset* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Perhitungan 2009

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{472.930}{10.759.040} \times 100\%$$

$$= 4,40\%$$

2) Perhitungan 2010

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Asset} &= \frac{562.982}{12.763.399} \times 100\% \\ &= 4,41\% \end{aligned}$$

## 3) Perhitungan 2011

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Asset} &= \frac{593.286}{18.950.693} \times 100\% \\ &= 3,13\% \end{aligned}$$

## 4) Perhitungan 2012

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Asset} &= \frac{621.620}{19.965.238} \times 100\% \\ &= 3,11\% \end{aligned}$$

## 5) Perhitungan 2013

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Asset} &= \frac{732.883}{21.494.699} \times 100\% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

## 6) Perhitungan 2014

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Retrun On Asset} &= \frac{621.446}{23.389.209} \times 100\% \\ &= 2,66\% \end{aligned}$$

## 7) Perhitungan 2015

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Return On Asset* = —————

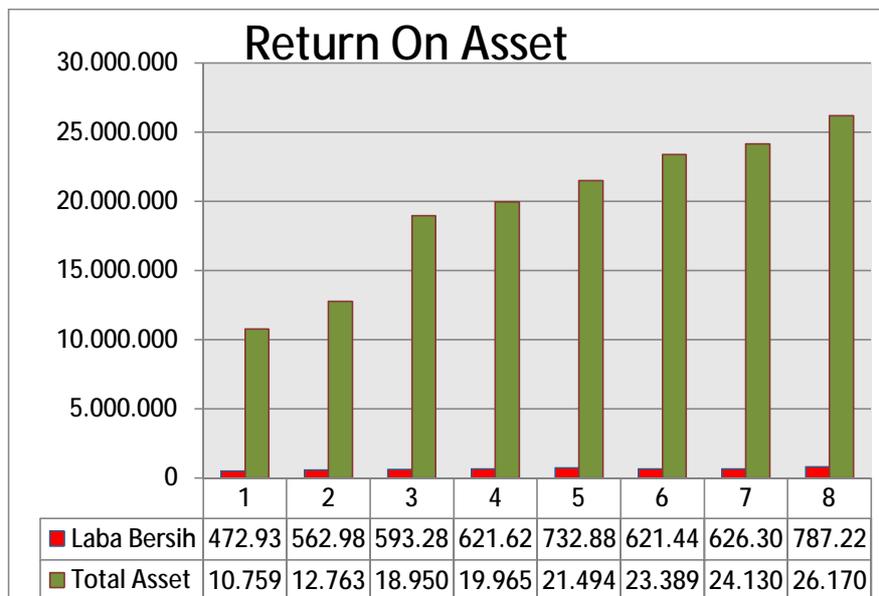
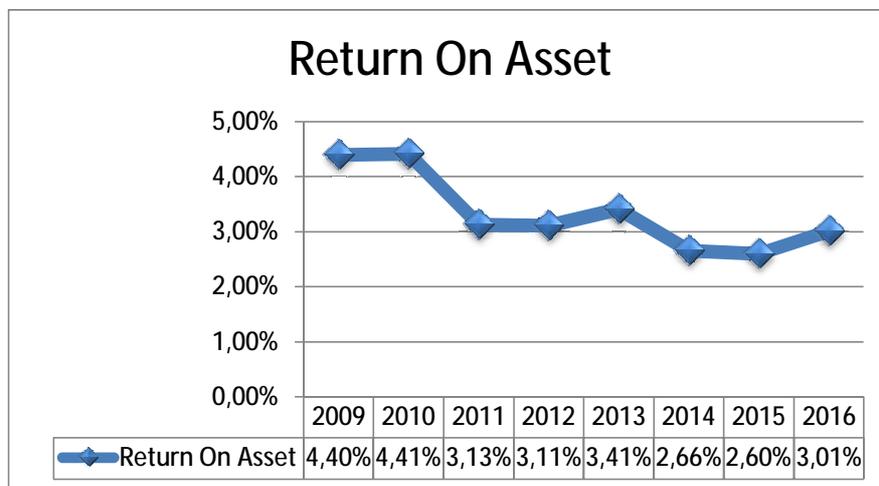
2,60%

8) Perhitungan 2016

*Return On Asset* = —————

*Return On Asset* = —————

3,01%



GRAFIK IV-7  
*Return On Asset*  
2009 – 2016

*Return on asset* (ROA) pada tahun 2009 sebesar 4,40% pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,41%. Sedangkan pada tahun 2011 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 3,13%. Pada tahun 2012 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 3,11%. Namun pada tahun 2013 *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 3,41%. Namun pada tahun 2014 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 2,66%. Pada tahun 2015 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 2,60%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih yang dikarenakan perputaran terhadap asset meningkat. Sedangkan pada tahun 2016 *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 3,01%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan aktiva perusahaan. Semakin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sawir, 2005, hal. 18)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada bank Sumut jika dilihat dari standar keuangan bank Indonesia 1,5% bank Sumut dalam kondisi yang baik karena memiliki nilai *return on asset* pada tahun 2016 sebesar 3,01% hal ini berarti perusahaan efisien dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba perusahaan.

**Tabel IV-4**  
**Tingkat Dana Pihak Ketiga, Debt to Asset Ratio, dan Return On Asset**  
**Pada PT. Bank Sumut Tahun 2009-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Dana pihak ketiga (dalam miliar rupiah)</b>	<b>Debt to Asset Ratio (%)</b>	<b>Retrun On Assets (%)</b>
2009	8.570.898	90,79%	4,40%
2010	10.512.515	89,39%	4,41%
2011	15.129.513	92,19%	3,13%
2012	15.040.766	92,22%	3,11%
2013	15.943.043	91,83%	3,41%
2014	18.939.592	91,40%	2,66%
2015	19.453.214	91,74%	2,60%
2016	20.803.265	89,61%	3,01%

**e. Pembahasan**

**1. Dana Pihak Ketiga pada PT.Bank Sumut**

Untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan. Dana pihak ketiga pada tahun 2009 sebesar Rp 8.570.898 mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp10.512.515. pada tahun 2012 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp15.129.513. sedangkan pada tahun 2013 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp15.943.043. pada tahun 2014 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp18.939.592. pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 19.453.214. sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp20.803.265. hal dikarenakan meningkatnya sumber dana bank baik berupa giro, tabungan dan deposito.

Pada dasarnya salah satu jasa yang ditawarkan bank terhadap masyarakat yang memiliki kelebihan dana adalah bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Ketiga bentuk simpanan itu disebut dengan dana pihak ketiga. Sementara pada masyarakat yang membutuhkan dana, bank menawarkan sebuah

bentuk pinjaman yang dikenal dengan kredit. Dalam pemberian kredit akan dikenakan bunga dan jasa pinjaman dalam bentuk biaya administrasi, provisi, dan komisi.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut. Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat pemberian kredit.

## **2. *Debt to Asset Ratio* pada PT. Bank Sumut**

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Dapat diketahui bahwa *debt to asset* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2016 yaitu 89,39% dan 89,61%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total asset perusahaan sebesar Rp 12.763.399 miliar dan Rp 26.170.043 miliar. Yang diikuti dengan meningkatnya total hutang Rp 11.409.041 dan Rp 23.450.895. sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 yaitu 92,19% dan 92,22%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang sebesar Rp 17.469.814 dan Rp 18.411.515. yang diikuti dengan meningkatnya total asset sebesar Rp 18.950.693 dan Rp 19.965.238. *debt to asset ratio* yang menurun ini juga yang dikarenakan

perusahaan belum mampu mengelola aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 164) standar industri *debt to asset ratio* adalah sebesar 35%. Bila dibandingkan oleh standar industri bank sumut memiliki nilai diatas standar industri sebesar 89,61% hal ini berarti aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 89,61% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *debt to asset ratio* dalam keadaan yang cukup baik karena perusahaan mampu menurunkan nilai *debt to asset ratio*.

Apabila *debt to asset ratio* tinggi sementara proposi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to asset ratio* semakin kecil atau menurun maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Hal ini didukung dengan teori syamsudin (2009, hal. 54) yang menyatakan bahwa “rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Sehingga dengan penurunan *debt to asset ratio* terakhir yaitu tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi rasio solvabilitas karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban

jangka pendek meski di tahun 2011 dan 2012 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan.

### **3. Return On Asset pada PT. Bank Sumut**

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset*. Dapat diketahui bahwa *return on asset* perusahaan mengalami peningkatan tahun 2010 dan 2016 yaitu 4,41% dan 3,01%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp 562.982 miliar dan Rp 787.225 miliar. Yang diikuti dengan meningkatnya total asset perusahaan sebesar Rp 12.763.399 dan Rp 26.170.043. sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *return on asset* mengalami penurunan yaitu 3,13%, 3,11%, 3,41%, 2,66% dan 2,60% hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 593. 286 miliar pada tahun 2011, Rp 621. 620 miliar pada tahun 2012, Rp 732. 883 miliar pada tahun 2013, Rp 621. 446 miliar pada tahun 2014 dan Rp 626.300 miliar pada tahun 2015 sementara total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp 18.950.693 pada tahun 2011, Rp 19.965.238 pada tahun 2012, Rp 21.494.699 pada tahun 2013, Rp 23.389.209 pada tahun 2014, dan Rp 24.130.113 pada tahun 2015. *Return on asset* yang menurun ini juga dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih perusahaan.

Menurut Bank Indonesia Nomor 30/KEP/DER TANGGAL 30 April 2004 tujuan *return on asset* adalah mengukur tingkat bank atas asset yang dimiliki. Nilai *return on asset* bila dibandingkan dengan standar keuangan Bank Indonesia sebesar 1,5% maka bank sumut berada diatas standar keuangan bank Indonesia

hal ini berarti bank sumut dalam keadaan yang cukup baik karena dapat mengelola aktiva dengan baik.

Namun sebaliknya dengan meningkatnya *return on asset* menunjukkan gambaran kinerja yang baik. Dimana semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva. Semakin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sawir, 2005, hal. 18)

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. (Peraturan BI No 9/17/PBI/2007).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Chandra (2013) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) atau kemampuan bank sumut dalam memperoleh laba bersih bila di ukur dari total asset yang dimilikinya. Dengan meningkatnya *return on asset* menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kenaikan dalam menghasilkan laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data penelitian berdasarkan laporan keuangan bank sumut melalui analisis laporan keuangan berdasarkan rasio dana pihak ketiga, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk dana pihak ketiga mengalami kenaikan dimana dana pihak ketiga meningkat, menunjukkan bahwa dalam bank sumut dalam keadaan yang sangat baik. Karena meningkatnya sumber dana dari masyarakat baik berupa giro, tabungan dan deposito. hal ini berarti melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga.
2. *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan. Hal ini berarti bank sumut dalam kondisi yang baik karena dapat membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Apabila nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya sebab semakin meningkatnya hutang perusahaan.

3. *Return On Asset* mengalami kenaikan. Hal ini berarti bank sumut dalam kondisi yang cukup baik karena laba perusahaan dapat meningkat. Dalam *return on asset* apabila nilai semakin tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena laba perusahaan meningkat.

## B. SARAN

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan tidak hanya mengandalkan dana pihak ketiga (DPK) guna memajukan dan menyehatkan bank tersebut dalam merebut pasar ditengah persaingan perbankan. Karena apabila suatu saat dana pihak ketiga menarik modalnya, maka akan berdampak bagi bank.
2. Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga investasinya dengan menggunakan pinjaman agar posisi solvabilitas perusahaan dapat menguntungkan bagi perusahaan.
3. Untuk dapat mempertahankan *return on asset*. Maka bank yang bersangkutan harus dapat membuat kebijakan operasi atau portofolio investasi yang baik, sehingga bank dapat terhindar dari kepemilikan *idle money* (dana nganggur) dengan jumlah besar.
4. Penelitian ini hanya menggunakan dana pihak ketiga, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lagi dengan menambah rasio keuangan lainnya dan masing-masing tersebut digunakan lebih dari satu.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Azuar Juliandi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan Pertama). Penerbit Umsu Press
- Brigham. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat. Terjemahan Ali Akbar Yulianto.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Grasindo
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke Lima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Meydianawathi . 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Cetakan Delapan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, 2005. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Syahrial, Dermawan & Purba, Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan Kelima). Bandung : CV Alfabeta.
- Anggi. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non-Performing Loan*, Dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).

### **JURNAL**

Ariansyah .2012. Pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus tahun 2011-2014).

Yuni. 2016. Analisis *Non Performing Loan* (Npl) Dan *Return On Assets*(Roa) Pada PT.Bank Sumut Tahun 2011-2015

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)